

## Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan Program Hafalan Al-Quran Surat Al-Jumu'ah pada Grup *Whatsapp Hafizh on the Street*

### *Planning, Implementation, and Supervision of the Al-Jumu'ah Quran Memorization Program on the Hafizh Whatsapp Group on The Street*

Azlansyah<sup>1,2</sup>, Sriyanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>3</sup>FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>2</sup>[Aisyahhawa21@gmail.com](mailto:Aisyahhawa21@gmail.com)

**Abstrak:** Al-Quran adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Muhammad dan membacanya merupakan bentuk ibadah. Al-Quran yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat bagi seluruh umat manusia dan Allah menjanjikan berbagai keutamaan, kemuliaan, dan kemudahan bagi para penghafal Al-Quran. Akan tetapi, banyak kaum muslimin yang kurang berminat membaca apalagi menghafal Al-Quran. Kurangnya minat dalam menghafal Al-Quran ini mampu diatasi dengan menerapkan metode menghafal Al-Quran yang tepat. Oleh sebab itu, Grup WhatsApp Hafizh On The Street menyediakan metode Kauny Quantum Memory dalam menghafal Al-Quran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program hafalan Al-Quran pada grup WhatsApp Hafizh On The Street. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Perencanaan program hafalan Al-Quran menggunakan metode Kauny Quantum Memory terdiri dari pembuatan video, adanya admin dan reviewer, adanya member dan grup hafalan, dan pemilihan surat yang akan dihafal. 2. Pelaksanaan program hafalan Al-Quran dengan metode Kauny Quantum Memory dilaksanakan sesuai dengan tata tertib dan peraturan yang telah disusun. 3. Pengawasan program hafalan Al-Quran dengan metode Kauny Quantum Memory dilaksanakan terus menerus dan berjenjang. Laporan hasil pengawasan dilaporkan setiap pekan pada tanggal 15 dan 29 setiap bulan.

Kata-kata kunci: Perencanaan; Pelaksanaan; Pengawasan; Program hafalan Al-Quran

**Abstract:** *Al-Qur'an is the utterance of Allah sent down to Muhammad and reading it is a form of worship. Al-Qur'an was revealed by Allah SWT to Prophet Muhammad as a miracle for all mankind and Allah promises various virtues, glory, and convenience for Al-Qur'an memorizers. However, many Muslims are not interested in reading, moreover memorizing the Qur'an. This lack of interest in memorizing the Al-Qur'an can be overcome by applying the correct method of memorizing the Qur'an. Therefore, the WhatsApp Group Hafizh On The Street provides the Kauny Quantum Memory method for memorizing the Al-Qur'an. The purpose of this study was to determine the planning, implementation, and control of the Al-Quran memorization program in the WhatsApp Hafizh On The Street group. The method used in this research is the descriptive method with a qualitative approach. The results of this study indicate that 1. The planning of the Al-Quran memorization program using the Kauny Quantum Memory method consists of making videos, the presence of admins and reviewers, the presence of members and rote groups, and the selection of letters to be memorized. 2. The implementation of the Al-Qur'an memorization program using the Kauny Quantum Memory method is carried out in accordance with the rules and regulations that have been prepared. 3. Controlling of the Al-Qur'an memorization program using the Kauny Quantum Memory method is carried out continuously and in stages. Monitoring results are reported every week on the 15<sup>th</sup> and 29<sup>th</sup> of each month.*

Keywords: *Planning; Implementation; Controlling; Al-Quran memorization program*

### Pendahuluan

Al-Quran adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Muhammad dan membacanya merupakan bentuk ibadah. Al-Quran diturunkan oleh Allah SWT kepada

Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril as. sebagai mukjizat dan menjadi kitab suci pedoman bagi seluruh manusia, khususnya bagi umat Muslim. Sebagai ajaran dari Allah melalui utusan yakni Nabi-Nya, Al-Quran menjadikan manusia berilmu mengetahui petunjuk hidup, untuk apa hidup, akan kemana setelah mati, penentu arah, penentu sikap, yang pada akhirnya akan menumbuhkan iman dan berbuah takwa kepada Allah.

Al-Quran merupakan rahmat dan nikmat yang dianugerahkan Allah SWT kepada makhluknya, yang menjadi tonggak perubahan peradaban dunia, termasuk di dalamnya kegelapan ilmu pengetahuan menjadi terang benderang. Oleh karena itu untuk memahami ajaran Al-Quran tentang berbagai masalah harus melewati jalur tafsir sebagaimana yang dilakukan oleh para ulama. Allah SWT sebagai pendidik atas sekalian alam, para malaikat, rasul, nabi-nabi serta para ulama pewaris para nabi penyambung kalam ilahi. Menjadi hamba yang beriman, bertakwa dan taat kepada perintah-Nya, dalam proses pembelajaran harus berpedoman kepada Al-Quran dan sunnah untuk menghidupkan jiwa spiritual agar terwujudnya tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Salah satu surah dan ayat yang banyak berbicara tentang pokok-pokok kebaikan yang bisa diambil menjadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah salah satunya susunan Al-Quran surah Al-Jumu'ah yang diturunkan di madinah, jumlah ayat dalam surah Al-jumu'ah ini ada 11. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-jumu'ah 1-5 berbunyi:

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ (١) هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (٢) وَآخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (٣) ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ (٤) مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (٥)

Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (1) Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah [As Sunnah]. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata, (2) dan [juga] kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (3) Demikianlah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah mempunyai karunia yang besar. (4) Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat kemudian mereka tiada memikulnya [1] adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim. (5)

Surat ini dimulai dengan penyebutan seluruh alam jagad raya (langit, bumi dan isinya), baik benda hidup maupun benda mati, bertasbih kepada Allah SWT. Secara tersirat ayat ini bermakna hendaknya kita berhati-hati dalam memperlakukan segala sesuatu yang ada di dunia ini karena sejatinya semuanya turut serta berzikir kepada Allah. Secara tidak langsung Al-Quran memberikan pandangan manusia harus ramah terhadap lingkungan (hutan, tanam-tanaman, tumbuh-tumbuhan, hewan dan sebagainya). Semuanya harus

dihormati dengan ditempatkan sesuai porsinya. Jangan sampai kita merusak lingkungan hanya demi mengejar kepentingan pribadi dan membahayakan kehidupan makhluk lainnya.

Agar tujuan Allah dapat dipahami manusia, pada ayat kedua disebutkan Allah mengutus seorang rasul terhadap masyarakat Arab yang ummiy. Para ulama sepakat yang dimaksud dengan kata-kata ummiy di sini adalah orang-orang Arab. Turunnya rasulullah saw. yang merupakan bagian dari orang-orang Arab merupakan berkah tersendiri bagi mereka karena selama ini mereka tidak pernah mendapatkan kitab suci yang dapat dijadikan pijakan hidup. Oleh karena itu sebagian mufassir menafsirkan kata ummiy di sini adalah orang-orang yang belum pernah diberikan kitab suci atau belum pernah membaca kitab suci. Interpretasi ini lebih rasional daripada dimaknai dengan masyarakat Arab yang tidak bisa baca tulis sebagaimana makna populer yang berkembang dalam masyarakat awam.

Lalu apakah Muhammad saw hanya diutus kepada masyarakat Arab saja sesuai dengan latar belakang dia berasal? Ayat ketiga menegaskan universalitas kerasulan Muhammad saw. Beliau tidak hanya diutus untuk kalangan orang-orang Arab saja, namun juga pada non Arab ('ajam). Oleh karena itu dalam sejarah, beliau pernah menulis surat kepada beberapa pemimpin dunia saat itu agar beriman dan mengakui kerasulannya.

Sebagaimana ditunjukkan ayat kedua surah ini, sebelum Muhammad saw. menjadi corong informasi Allah, kehidupan masyarakat Arab penuh dengan perilaku sesat. Di antara perilaku sesat mereka, antara lain pelecehan terhadap kaum perempuan yang ditunjukkan dengan keengganan mereka untuk memiliki anak perempuan sehingga para isteri yang hamil selalu dipenuhi ketakutan jika melahirkan anak perempuan. Mereka tidak segan untuk mengubur anak perempuannya hidup-hidup. Demikian pula, saat itu juga banyak perilaku meminjamkan uang dengan cara rente, yaitu membungakan uang dengan berlipat ganda. Di tengah perilaku masyarakat Arab yang negatif ini, Allah mengutus Muhammad saw. sebagai pencerah bagi ummat manusia.

Ibnu Katsir dalam karya masterpiecenya, tafsir Ibnu Katsir, mensinyalir pemilihan Muhammad saw yang merupakan orang Arab sebagai utusan Tuhan merupakan jawaban terhadap doa nabi Ibrahim yang menginginkan agar Allah mengutus seorang utusan kepada penduduk Mekkah untuk mengajarkan mereka perilaku positif dengan membacakan ayat-ayat-Nya dan mengajarkan mereka as-sunnah (Abdullah, 2018: 563). Meskipun demikian sebagaimana ditunjukkan ayat ke empat surah ini, pemilihan utusan merupakan murni hak prerogatif Allah, tanpa ada dorongan dan campur tangan dari siapapun.

Selain berjuang menyebarkan dakwah kepada masyarakat Arab yang belum pernah diwarisi kitab suci, rasulullah saw. juga harus menghadapi para ahli kitab yang sudah eksis lebih dulu pada saat itu di kalangan masyarakat Arab. Namun demikian, banyak perilaku mereka tidak mencerminkan apa yang terkandung dalam kitab suci mereka, khususnya kaum Yahudi. Ayat kelima berisi kecaman terhadap kaum Yahudi yang memiliki kitab suci Taurat namun telah banyak meninggalkan bahkan menyalahi ajaran yang terdapat dalam kitab suci tersebut. Al-Quran mengumpamakan mereka sebagai keledai, yang membawa tumpukan kitab yang banyak namun tidak mengetahui apa yang dibawa.

Meskipun ayat ini secara lahiriah ditujukan kepada kaum Yahudi, namun sejatinya ayat ini juga berlaku bagi semua umat beragama. Bahwa mereka yang memiliki kitab suci, namun mengabaikan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya layak mendapatkan celaan sebagaimana kaum Yahudi tersebut. Dengan demikian, ayat ini merupakan dorongan agar seluruh umat beragama memahami apa yang terkandung dalam kitab sucinya dan mengamalkan ajaran-ajarannya.

قُلْ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ هَادُوا إِنْ زَعَمْتُمْ أَنْكُمْ أَوْلِيَاءُ لِلَّهِ مِنْ دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوْا الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٦) وَلَا يَتَمَنَّوْنَهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمْتُمْ أَيْدِيهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ (٧)

Katakanlah: "Hai orang-orang yang menganut agama Yahudi, jika kamu mendakwahkan bahwa sesungguhnya kamu sajalah kekasih Allah bukan manusia-manusia yang lain, maka harapkanlah kematianmu, jika kamu adalah orang-orang yang benar". (6) Mereka tiada akan mengharap kematian itu selama-lamanya disebabkan kejahatan yang telah mereka perbuat dengan tangan mereka sendiri. Dan Allah Maha Mengetahui akan orang-orang yang zalim. (7)

Ayat keenam dan ketujuh juga berhubungan dengan ayat kelima di atas yaitu tentang relasi antara umat Islam dan Yahudi. Ayat ini secara tidak langsung menginformasikan ada persaingan yang panas antara umat Islam dan Yahudi pada saat itu, sebagai ummat yang sama-sama memiliki sebuah kitab suci. Kaum Yahudi karena merasa dirinya sebagai penganut agama samawi paling senior, menyebutkan bahwa hanya merekalah yang layak memperoleh gelar sebagai kekasih Tuhan. Menanggapi klaim tersebut, Al-Quran menantang mereka untuk berdoa segera mati untuk bertemu dengan Tuhan. Dengan kematian, tentunya mereka dapat langsung mendapat aneka kenikmatan yang dijanjikan Tuhan. Mereka akan terlepas dari segala kesulitan kehidupan dunia yang menghimpitnya.

Ayat ini sejatinya berkaitan dengan ayat lainnya (QS. 2: 94-96) yang berisi ajakan terhadap orang Yahudi untuk bermubahalah, bersumpah agar yang salah mendapat laknat Allah. Namun mereka tidak pernah menyambut ajakan tersebut karena mereka sejatinya tidak pernah melaksanakan ajaran-ajaran yang tersurat dalam kitab sucinya. Namun demikian, sebagaimana diungkap oleh ayat 8, meski mereka selalu menolak tantangan bermubahalah, kematian akan selalu menghampiri manusia jika ajalnya sudah tiba. Pada saat itulah keadilan dan kebenaran akan ditentukan siapakah di antara ummat beragama yang mendapat pengakuan Tuhan dan layak mendapat predikat sebagai ajaran yang benar. Selanjutnya setelah membahas relasi antara ummat Islam dan ahli kitab, kaum mu'min diajak untuk memperhatikan salah satu ibadah yang mendapat perhatian prioritas, yaitu sholat Jum'at.

Di dalam Al-Quran, dinamakan Aljumuah secara bahasa bermakna hari perkumpulan diambil dari perkataan Aljumuah (Jama') yang terdapat pada ayat ke-9 surat ini. Keutamaan surat Aljumuah ini adalah adanya seruan untuk melaksanakan shalat jumat pada ayat ke-9, mengingatkan akan kematian pada ayat ke-8, dan seruan untuk mencari rezki yang halal pada ayat ke-10, serta meyakinkan bahwa apa yang di sisi Allah lebih baik dari permainan dan perdagangan dan Allah menegaskan diri-Nya sebaik-baik pemberi rezki pada ayat ke-11.

قُلْ إِنَّ أَمْوَاتَ الَّذِينَ تَفِرُونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلْقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (٨) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٩) فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠) وَإِذَا رَأَوْا تِجْرَةً أَوْ لَهْوًا آنَفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكَوْكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجْرَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ (١١)

Katakanlah: "Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada [Allah], yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan"(8). Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual-beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui (9), Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (10). Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri [berkhotbah]. Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah adalah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik Pemberi rezki (11).

Dari penjelasan ayat diatas disadari begitu dalam makna dan manfaat dari isi kandungan surah Al-Jumu'ah ini sehingga menjadi pertimbangan bagi admin dari Grup Whatsapp Hafizh On The Street untuk menjadi materi pilihan yang dihafalkan, dipahami dan diamalkan.

Menurut Mulyani (2018: 204) sudah menjadi suatu keniscayaan bahwa umat Islam hendaknya mampu memahami Al-Quran . Diawali dengan membaca, menghafalkan, kemudian memahaminya, karena memahami Al-Quran sama dengan memahami agama Islam. Allah SWT juga menjanjikan berbagai keutamaan, kemuliaan, dan kemudahan bagi para penghafal Al-Quran . Adapun salah satu keutamaan penghafal Al-Quran menurut Sa'dulloh (2010: 23-24) yaitu dapat menjadikan para penghafal Al-Quran termasuk ke dalam deretan para malaikat, baik dalam segi kemuliaan juga derajatnya, dengan cara mempelajari dan mengamalkannya.

Menurut Marsudianto (2014: 13) Banyak dari penghafal Al-Quran mengatakan "menghafal Al-Quran itu sulit, lebih sulit lagi memantapkan hafalan Al-Quran " atau ada yang mengatakan "aku ingin menghafalkan Al-Quran tapi aku tidak memiliki waktu". Penyebabnya dari anggapan tersebut adalah ada sesuatu yang disebut wahn (khayalan) yang bercokol dalam pikiran. Juga biasa dinamakan justifikasi diri yang berdampak buruk pada penghafal Al-Quran . Maka terdapat sebuah metode yang ditawarkan yaitu metode Kauny Quantum Memory yang digunakan oleh Grup *Hafizh On The Street*. Dengan metode ini, menghafal Al-Quran terasa mudah, menyenangkan bagi semua orang, dan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Menurut (Rustiani, 2017: 14) metode Kauny Quantum Memory yaitu: Metode menghafal Al-Quran yang memberikan jalan keluar dalam proses menghafal Al-Quran . Dimana proses menghafal Al-Quran menjadi mudah, praktis dan menyenangkan. Cara yang digunakan yaitu dengan memaksimalkan kinerja otak kanan untuk memunculkan visualisasi makna, ilustrasi arti, membuat cerita dan menghubungkan ayat demi ayat yang

telah dihafalkan. Metode ini akan membuat proses menghafal menjadi berkesan, memperkuat memori dengan perasaan cinta terhadap Al-Quran di dalam hati.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menentukan tujuan penelitian yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan Program Hafalan Al-Quran surat Aljumuah pada grup *WhatsApp Hafidz on the street*.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Menurut Nazir (1988: 63) dalam Buku Contoh Metode Penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Whitney (1960: 160) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

### **Hasil dan Pembahasan**

Menurut Rahminawati (2016: 5) untuk mencapai tujuan diperlukan langkah dan perumusan kegiatan yang tegas juga jelas, sehingga antara langkah yang satu dengan lainnya tidak menjadi rancu. Rumusan dan langkah-langkah tersebut adalah fungsi manajemen. Ada banyak pendapat mengenai komponen dari fungsi-fungsi manajemen menurut beberapa ahli. Peneliti hanya mengambil 3 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam penelitian ini.

Perencanaan adalah suatu sistem yang dapat digunakan untuk merencanakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Mulai dari merencanakan suatu kegiatan, mengimplementasikan, serta tetap mengamati pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun (Mulyadi, 2007: 3). Adapun menurut Slameto (2019: 22) unsur atau syarat-syarat dalam proses perencanaan yaitu: 1. Tujuan harus dirancang dengan jelas, 2. Tujuan harus bersifat rasional, 3. Disusun secara rinci mulai dari analisis, jenis-jenis, kegiatan, dan metode kerjanya, 4. Keseimbangan atau keserasian antara bagian-bagian dari organisasi dengan tujuan dan sasaran, 5. Penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan adalah usaha untuk menerapkan dan mewujudkan semua yang telah ditetapkan dan diorganisasikan dalam perencanaan. Pelaksanaan ini terdiri dari langkah-

langkah pelaksanaan dari perencanaan secara nyata dan melibatkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama (Sukwiaty, 2005: 15). Sedangkan menurut Rahminawati (2016: 8) bahwa pelaksanaan dalam suatu program adalah penjabaran berdasarkan perencanaan program yang telah disusun dan disiapkan sebelumnya. Di dalam pelaksanaan terdapat beberapa prinsip-prinsip yaitu: 1. Terciptanya kondisi kerja yang kondusif, 2. Membangun hubungan kerja yang komunikatif dan koordinatif agar pelaksanaan program kerja sesuai dengan fungsinya untuk mencapai tujuan bersama, 3. Adanya dorongan serta motivasi dalam pelaksanaan, 4. Memberi bimbingan serta arahan agar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, 5. Memanfaatkan fasilitas dan sarana prasarana untuk mencapai tujuan yang diinginkan Suryana (2015: 50).

Pengawasan atau *controlling* berupa kegiatan penilaian sekaligus memberikan koreksi. Sehingga apa yang dilaksanakan oleh setiap anggota organisasi dapat diarahkan dengan maksimal (Mustari, 2015: 9-10). Pengawasan dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Oleh sebab itu pengawasan dapat dilakukan saat pelaksanaan. Hal ini dilakukan agar penyimpangan atau kesalahan dalam pekerjaan dapat segera diketahui dan langsung diperbaiki (Slameto, 2019: 27-28).

Menghafal Al-Quran adalah proses mengulang-ulang bacaan ayat yang ada di dalam Al-Quran, dengan tujuan ayat tersebut mampu diserap oleh ingatan dan bisa diulang kembali bacaan ayat tersebut dengan tidak melihat mushaf Al-Quran (Wijaya, 2015: 16). Orang yang menghafalkan Al-Quran disebut sebagai hafidz atau huffadz. Dimana menghafal Al-Quran adalah suatu kegiatan membaca ayat Al Quran secara berulang agar mampu diingat dan dihafal kembali ayat demi ayat, surat demi surat tanpa melihat Al-Quran. Juga mampu mengucapkan ayat Al-Quran dengan baik dan benar. Metode Kauny Quantum Memory mencanangkan sebuah moto yaitu "Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum", moto ini dianggap sesuai karena menghafal Al-Quran bisa dilakukan dimana saja, kapan saja, tanpa melihat usia atau status sosial seseorang (Herwibowo, 2014: 7). Metode menghafal Al-Quran semudah tersenyum, yaitu menghafal setiap kata, sambil melakukan gerakan tangan sesuai visualisasi arti ayat tersebut, kemudian dibuatkan ilustrasi dari ayat-ayat Al-Quran yang telah dihafal untuk menyambungkan ayat satu dengan yang lainnya (Herwibowo, 2014: 9).

Perencanaan awal program ini dirancang oleh Ustadz Bobby pada tahun 2014 selaku pemimpin yayasan Askar Kauny sekaligus penemu metode Kauny Quantum Memory. Selanjutnya perencanaan program disusun oleh seluruh pengurus inti Komunitas Hafizh On The Street. Tetapi secara khusus perencanaan dilaksanakan oleh divisi online yang secara langsung turun untuk mengelola hafalan secara online. Namun, divisi online tetap membuka dialog bagi pengurus inti jika terdapat kritik atau saran yang kemudian akan dibahas secara bersama. Ini sesuai dengan pendapat Mujahida (2018: 60), ia mendefinisikan perencanaan adalah seperangkat kegiatan yang terdiri dari proses menetapkan, merumuskan tujuan, mempergunakan manusia, materi, metode dan waktu dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Atau perencanaan merupakan proses merumuskan tujuan lembaga atau organisasi, menentukan rencana untuk menggapai tujuan organisasi, kemudian memperluas rancangan kerja organisasi.

Dalam proses perencanaan pada program menghafal Al-Quran menggunakan metode Kauny Quantum Memory ada beberapa hal yang pertama kali harus disiapkan

sebelum pelaksanaannya. Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan pertama yaitu: 1. Vidio satu hari satu ayat beserta artinya, 2. Tersedianya admin dan reviewer, 3. Member dan grup hafalan. 4. Pemilihan surat yang akan dihafalkan. Pemilihan surat dilakukan dengan beberapa cara yaitu surat ditentukan oleh yayasan Askar Kauny selaku induk dari Komunitas Hafizh On The Street, oleh pengurus inti, melalui voting member dan kesepakatan grup. Cara terakhir berdasarkan masukan dari member. Adapun pemilihan Surat Al-Juma'ah dengan cara ditentukan oleh yayasan Askar Kauny selaku induk dari Komunitas Hafizh On The Street, yaitu pengurus inti.

Fasilitas yang disiapkan dalam program ini yaitu grup yang dibuat di media sosial WhatsApp, vidio sebagai media menghafal, admin dan reviewer yang memeriksa setoran hafalan member dan memperbaikinya apabila ada kesalahan dalam membaca Al-Quran .

Pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan tata tertib dan aturan yang sudah dirancang sebelumnya. Media dalam program menghafal ini yaitu grup pada media sosial WhatsApp dan vidio pembelajaran dengan metode Kauny Quantum Memory satu hari satu ayat beserta artinya. Jadwal untuk program yaitu hari Senin sampai Jum'at menghafal 2 ayat, 1 ayat di hari sebelumnya dan 1 ayat baru di hari tersebut beserta arti perkata. Di hari Sabtu dan Minggu yaitu murojaah hafalan ayat yang sudah dihafalkan, dan disetorkan tanpa arti hanya ayatnya saja. Hafalan dimulai pukul 05.00 dan ditutup pukul 21.00. Data mengenai pelaksanaan ini sesuai dengan teori menurut Latif M dan Suryawahyuni L (2018: 19) yaitu pelaksanaan merupakan tindakan nyata yang dilakukan oleh anggota organisasi berdasarkan rencana yang telah dirancang. Mulai dari adanya arahan dalam pelaksanaan, dana yang digunakan, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan bersama anggota organisasi.

Proses pelaksanaan program, pertama pembukaan pendaftaran dan pendataan member. Kedua, jadwal dimulainya program hafalan, jika member sudah banyak yang mendaftar minimal mencapai 15 orang, maka dibentuklah grup. Ketiga, admin memberikan panduan, tata tertib, serta garis besar mengenai program dan grup *Hafizh On The Street*. Lalu proses menghafal bisa dimulai sesuai jadwal yang telah ditentukan. Admin membagikan vidio menghafal Al-Quran 1 hari 1 ayat beserta arti dan mulai disetorkan esok hari. Setoran dilakukan menggunakan *voice note*. Hasil penelitian mengenai seluruh langkah-langkah dan tahap dalam pelaksanaan program ini juga selaras dengan pernyataan Sukwiaty (2005: 15) dimana pelaksanaan adalah usaha untuk menerapkan dan mewujudkan semua yang telah ditetapkan dan diorganisasikan dalam perencanaan. Pelaksanaan ini terdiri dari langkah-langkah pelaksanaan dari perencanaan secara nyata dan melibatkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Proses pengawasan dilaksanakan oleh beberapa pihak yaitu admin, *reviewer*, kofas, fasilitator, ketua divisi online, dan tim pusat. Tugas dan waktu dalam pengawasan bagi setiap pengurus berbeda tergantung pihak yang mengawasinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Fayol H dalam Daryanto (2013: 53) bahwa pengawasan dapat dilakukan oleh pemimpin kepada staf atau sebaliknya, dimana staf memberi kritik dan saran. Pengawasan terdiri dari proses meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan sebaik mungkin dan sesuai peraturan dan sudah ditetapkan.

Proses pengawasan dilaksanakan dalam beberapa langkah oleh beberapa pihak, dengan standarnya masing-masing. Proses pengawasan pertama dilaksanakan oleh admin kepada member setiap hari. Pengawasan selanjutnya dilakukan oleh kofas dan

berlangsung setiap hari. Tugas kofas yaitu mengawasi dan mengkoordinir grup hafalan, memantau pergerakan mana grup yang aktif dan pasif, memastikan hak member sudah terpenuhi seperti admin sudah membagikan video hafalan, do'a, *menghandle* tugas admin dan reviewer jika belum terlaksana atau berhalangan bertugas, juga mengawasi kinerja admin dan *reviewer*. Pengawasan selanjutnya oleh fasilitator. Tugas fasilitator yaitu mengawasi kinerja kofas, admin, dan *reviewer*. Setelah pengawasan dilaksanakan, tahap selanjutnya melaporkan hasil pengawasan setiap minggu pada hari Rabu malam. Sedangkan untuk penyerahan data dan laporan dilaksanakan 1 bulan 2 kali yaitu setiap tanggal 15 dan 29 setiap bulan.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan program hafalan Al-Quran menggunakan metode Kauny Quantum Memory di grup *WhatsApp Hafizh On The Street* disusun pada tahun 2014 oleh ketua Yayasan Askar Kauny. Perencanaan selanjutnya disusun oleh seluruh perangkat komunitas *Hafizh On The Street*, terkhusus divisi online. Hal yang perlu direncanakan sebelum pelaksanaan yaitu surat dan video untuk menghafal, admin, *reviewer*, dan grup hafalan. Proses perencanaan sudah dilaksanakan secara sistematis dan alur perencanaan sudah ditetapkan dan dipahami oleh seluruh perangkat.

Pelaksanaan program hafalan Al-Quran surat Al-Jumu'ah pada grup *WhatsApp Hafizh On The Street* dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun berupa tata tertib dan peraturan program. Pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan yaitu member, admin, *reviewer*, dan kofas.

Pengawasan program hafalan Al-Quran surat Al-Jumu'ah pada grup *WhatsApp Hafizh On The Street* melibatkan seluruh perangkat komunitas dan dilaksanakan secara berjenjang. Pengawasan dilaksanakan saat program sedang berjalan, dilaksanakan secara terus menerus, dan berjenjang. Laporan pengawasan rutin diserahkan setiap minggu serta setiap tanggal 15 dan 29 di setiap bulannya.

Adapun berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dari member program hafalan Al-Quran surat Al-Jumu'ah pada grup *WhatsApp Hafizh On The Street*, sebagian besar member setuju jika pengelolaan program sudah disusun dan berjalan cukup baik. Penggunaan metode Kauny Quantum Memory juga mempermudah member saat proses menghafal, dan program ini juga mampu menambah hafalan Al-Quran para member.

### **Daftar Rujukan**

- Alu Syaikh, Abdullah bin Muhammad, (2018), *Terjemah tafsir Ibnu Katsir jilid 9*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herwibowo, B. (2014). *Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum*. Sukoharjo: Farishma Indonesia.
- Latief, M. L. (2018). *Teori Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Marsudianto. (2014). *40 Hari Bersama Al-Quran (Upaya membudayakan tilawah Al-Quran)*. Lampung: Coqelat Visitama.
- Mujahida, S. (2018). *Pengantar Manajemen*. Makassar: Sah Media.

- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Mulyani, D., & Dkk . (2018). *Literasi Al-Quran untuk Anak Usia Dini dengan Teknik Mendongeng*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (2), 204.
- Mustari, M. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir, M. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahminawati, N. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Diklat Kuliah Universitas Islam Bandung.
- Rustiani, F. F. (2017). *Pelaksanaan Metode Kauny Quantum Memoriy dan Murattal Irama Qur'an Dalam Pembelajaran Hafalan Qur'an di Lembaga B-Qur'an*. *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* (hal. 14). Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sa'dulloh. (2010). *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani Press
- Slameto. (2019). *Pembaruan Manajemen Pendidikan*. Jawa Timur: Qiara Media
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukwiaty, S. J. (2005). *Ekonomi*. Bandung: Yudhistira.
- Suryana, E. (2015). *Administrasi Pendidikan dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Whitney. F.L. (1960). *The Elements of Resert*. Asian Eds. Osaka: Overseas Book Co.